CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 5 No.3
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

PENGARUH *DIGITAL BANKING* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2024

Annisa Ramadhani[1], Lilis Sulastri[2], Suhendi[3]
[1,2,3] Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Bandung, Bandung, Indonesia
*Corresponding Author(s) Email : Annisa131201@email.com

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Digital Banking dan Loan-to-Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya transformasi digital di sektor perbankan serta pentingnya fungsi intermediasi dalam meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri atas lima bank konvensional yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan model Fixed Effect Model (FEM) dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital Banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Loan-to-Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, secara simultan Digital Banking dan Loan-to-Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengintegrasikan transformasi digital dan menjalankan fungsi intermediasi secara efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kapabilitas digital banking yang didukung dengan pengelolaan kredit yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.*

Kata Kunci: *Digital Banking; Loan-to-Deposit Ratio; Return on Assets; Profitabilitas Bank; Regresi Data Panel.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia mengalami transformasi yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital. Transformasi tersebut mendorong bank konvensional untuk mengembangkan berbagai layanan digital, seperti *mobile banking* dan *internet banking*, guna meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, serta daya saing. Otoritas Jasa Keuangan (2025) melalui Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan juga menegaskan bahwa digitalisasi perbankan merupakan strategi untuk meningkatkan efisiensi, mempercepat proses bisnis, dan memperkuat ketahanan industri perbankan. Oleh karena itu, penerapan *digital banking* menjadi salah satu faktor yang diperkirakan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Kinerja keuangan bank umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA) karena mampu mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Tingkat ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya penerapan *digital banking* dan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas yang diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penerapan *digital banking* diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui percepatan transaksi, kemudahan layanan, dan optimalisasi penggunaan teknologi. Sementara itu, LDR mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana masyarakat ke dalam bentuk kredit sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan profitabilitas apabila dikelola secara optimal.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian Iyobo & Shaba (2025) menunjukkan bahwa *digital banking* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Haryono & Widiyanti (2024) menemukan bahwa *digital banking* berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada variabel LDR, Fanny dkk. (2020) menemukan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Nurrunnajmi & Amaliah (2024) menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, fenomena empiris pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024 menunjukkan bahwa peningkatan volume transaksi digital maupun perubahan nilai LDR tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *digital banking*, LDR, dan profitabilitas bank masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa belum konsistennya hasil penelitian terdahulu serta masih terbatasnya penelitian yang menguji secara simultan pengaruh *digital banking* yang diproksikan melalui volume transaksi *mobile banking* dan *internet banking* bersama Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank konvensional di Indonesia. Penelitian ini juga memiliki kebaruan pada penggunaan volume transaksi *mobile banking* dan *internet banking* sebagai proksi *digital banking* serta penggunaan data panel lima bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital banking* dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai profitabilitas perbankan serta menjadi masukan bagi industri perbankan dalam mengoptimalkan transformasi digital dan pengelolaan likuiditas untuk meningkatkan kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Efisiensi yang dikemukakan oleh Farrell (1957) dalam Hidayat (2019), yang menjelaskan bahwa efisiensi dapat dicapai melalui efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Dalam industri perbankan, penerapan teknologi digital memungkinkan proses bisnis berlangsung lebih cepat, akurat, dan hemat biaya sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih optimal. Efisiensi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang tercermin pada Return on Assets (ROA). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh

Teori Intermediasi Keuangan, yang menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Affandi dkk., 2025). Keberhasilan fungsi intermediasi tersebut dapat diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR), yang mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola dana pihak ketiga menjadi kredit produktif.

Digital Banking merupakan penyediaan layanan perbankan berbasis teknologi digital yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara elektronik melalui berbagai kanal, seperti *mobile banking* dan *internet banking* (Bank Indonesia, 2023). Dalam penelitian ini, digital banking diproksikan menggunakan volume transaksi *mobile banking* dan *internet banking* karena indikator tersebut mampu menggambarkan tingkat pemanfaatan layanan digital oleh nasabah. Semakin tinggi penggunaan layanan digital, semakin besar peluang bank meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit (Kasmir, 2018). LDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Hery, 2015). ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan karena mampu menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

ini, ROA digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur pengaruh digital banking dan Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas bank.

H_1: Digital banking berpengaruh terhadap return on assets

H_2: Loan to deposit rasio berpengaruh terhadap return on assets

H_3: Digital banking dan return on assets berpengaruh terhadap return on assets

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak menggunakan angka, sehingga proses pengumpulan dan interpretasi data sangat rumit (Mustafa dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh Digital Banking dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik, sedangkan desain asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian meliputi seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) bank konvensional yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024; (2) menerbitkan laporan tahunan secara lengkap; dan (3) menyediakan data mengenai volume transaksi *mobile banking*, *internet banking*, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Assets (ROA). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh lima bank sebagai sampel penelitian, yaitu Bank Central Asia (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), dan Bank Mega (MEGA), sehingga diperoleh 30 observasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data bersumber dari laporan tahunan (*annual reports*) dan laporan keuangan publikasi yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, serta masing-masing bank. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independennya terdiri atas Digital Banking, yang diproksikan menggunakan total volume transaksi *mobile banking* dan *internet banking*, serta Loan to Deposit Ratio (LDR).

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12 dengan metode regresi data panel karena data penelitian merupakan kombinasi data *cross-section* dan *time series*. Pemilihan model regresi terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \alpha + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β1 = Koefisien regresi dari X1

β2 = Koefisien regresi dari X2

$\ln X_{1it}$ = Ln (*Digital banking*)

X2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

i = Jumlah bank (BBCA, BMRI, BBRI, BBNI, MEGA)

t = Periode waktu peneltian yaitu 2019-2024

ε_{it} = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari 3 variabel dengan menggunakan *EViews* 12 sebagai alat uji disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif *Digital banking*, LDR dan ROA
Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar BEI

Statistik	ROA (%)	*Digital banking* (dalam jutaan)	LDR (%)
Mean	3.021667	4733.328	79.28100
Median	3.115000	1247.000	80.27000
Maximum	4.220000	31600.00	98.04000
Minimum	0.500000	4.460000	60.04000

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Std. Dev.	0.879797	8406.353	10.59919

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,021667 dengan standar deviasi 0,879797, sehingga menunjukkan penyebaran data yang relatif stabil. Variabel *Digital Banking* memiliki nilai rata-rata sebesar 4.733,328 dengan standar deviasi 8.406,353, yang mengindikasikan variasi penggunaan layanan digital antar bank cukup tinggi. Sementara itu, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 79,28100 dengan standar deviasi 10,59919, sehingga menunjukkan penyebaran data yang masih relatif baik.

Analisis Uji Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Uji Chow untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) (Priyatno, 2022). Berikut adalah output uji chow yang telah dilakukan:

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.014559	(4,23)	0.0018
Cross-section Chi-square	21.476750	4	0.0003

Sumber: Data diolah dari *Ouput* Eviews 12

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* F sebesar 0,0018 dan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0003. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Tabel 3

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.658372	2	0.0217

Sumber: Data diolah dari *Ouput* Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0217. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

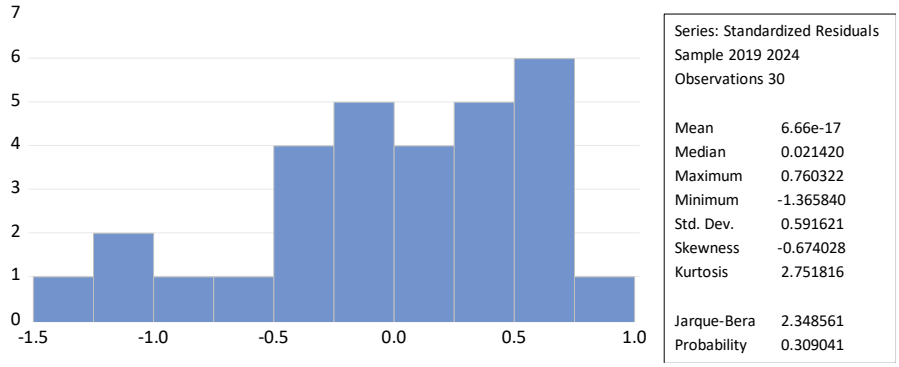
Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* melalui aplikasi EViews 12

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dari *Ouput* Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,309041. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,309041 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Centered VIF < 10.

Tabel 4.

Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/11/26 Time: 22:19
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.550688	60.48061	NA
X1	0.005167	10.37285	1.055155
X2	0.000249	62.12585	1.055155

Sumber: Data diolah dari *Ouput* Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Digital banking* (X1) memiliki nilai *Centered* VIF sebesar 1,055155, sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X2) memiliki nilai *Centered* VIF sebesar 1,055155. Karena seluruh nilai *Centered* VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser melalui aplikasi *EViews* 12

Tabel 6

Hasil Uji heteroskedastisitas-*Glejser*

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.183671	Prob. F(2,27)	0.8332
Obs*R-squared	0.402680	Prob. Chi-Square(2)	0.8176
Scaled explained SS	0.319155	Prob. Chi-Square(2)	0.8525

Sumber: Data diolah dari *Ouput* Eviews 12

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Berdasarkan hasil Uji *Glejser,* diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,8176. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,8176 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW)

Tabel 8

Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.547808	Mean dependent var	3.021667
Adjusted R-squared	0.429845	S.D. dependent var	0.879797
S.E. of regression	0.664322	Akaike info criterion	2.220865
Sum squared resid	10.15046	Schwarz criterion	2.547811
Log likelihood	-26.31298	Hannan-Quinn criter.	2.325458
F-statistic	4.643888	Durbin-Watson stat	1.970740
Prob(F-statistic)	0.003138		

Sumber: Data diolah dari *Ouput* Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.970740. nilai tersebut berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dan berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW), α = 5% yaitu DU < DW < 4 -DUA adalah 1,5666 < 1,9049 < 2,4333. Hasilnya tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *EViews* 12, diperoleh hasil analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Tabel 9

Hasil Uji Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/11/26 Time: 22:02
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.141171	1.991407	-1.075205	0.2934
X1	0.440062	0.185948	2.366587	0.0268
X2	0.027376	0.021181	1.292491	0.2090

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.547808	Mean dependent var	3.021667
Adjusted R-squared	0.429845	S.D. dependent var	0.879797
S.E. of regression	0.664322	Akaike info criterion	2.220865
Sum squared resid	10.15046	Schwarz criterion	2.547811
Log likelihood	-26.31298	Hannan-Quinn criter.	2.325458
F-statistic	4.643888	Durbin-Watson stat	1.970740
Prob(F-statistic)	0.003138		

Sumber: Data diolah dari *Ouput* Eviews 12

$ROA = - 2{,}141171 + 0{,}440062 \ln (X_{1it}) + 0{,}027376 (X_{2it}) + e_{it}$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar -2,141171 menunjukkan bahwa apabila variabel *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dianggap konstan atau bernilai nol, maka *Return on Assets* (ROA) diperkirakan sebesar -2,141171
b. Koefisien regresi *Digital banking* (X1) yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln) memiliki koefisien regresi sebesar 0,440062. Nilai tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif antara *Digital banking* dan *Return on Assets* (ROA).Artinya, setiap peningkatan 1% pada *Digital banking* akan meningkatkan ROA sebesar 0,0044 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
c. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027376. Nilai tersebut menunjukkan bahwa LDR memiliki hubungan positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya, setiap peningkatan LDR sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,027376, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Analisis Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return on Assets* (ROA) secara individu. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (α = 0,05).

Tabel 10

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.141171	1.991407	-1.075205	0.2934
X1	0.440062	0.185948	2.366587	0.0268
X2	0.027376	0.021181	1.292491	0.2090

Sumber: Data diolah dari *Ouput* Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan eviews 12, pengujian variabel independen dengan tingka signifikansi 5% yaitu df = n-k-1 (30-2-1) = 27 maka hasil yang diperoleh sebesar 2,0521830 sehingga perbandingan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), vriabel *Digital banking* memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,366587, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,052 pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel (2,366587 > 2,052). Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0268, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,0268 < 0,05). Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Digital banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,292491, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,052 pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel (1,292491 < 2,052). Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,2090, lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,2090 > 0,05). Maka H0 diterima dan H2

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Uji simultan (uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari *Digital banking* (X1) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

Tabel 11

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.547808	Mean dependent var	3.021667
Adjusted R-squared	0.429845	S.D. dependent var	0.879797
S.E. of regression	0.664322	Akaike info criterion	2.220865
Sum squared resid	10.15046	Schwarz criterion	2.547811
Log likelihood	-26.31298	Hannan-Quinn criter.	2.325458
F-statistic	4.643888	Durbin-Watson stat	1.970740
Prob(F-statistic)	0.003138		

Sumber: Data diolah dari *Ouput* Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,643888 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,003138. Nilai F-tabel diperoleh dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), dengan derajat kebebasan $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 30 - 3 = 27$

Sehingga diperoleh nilai F-tabel 3,354. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel (4,643888 > 3,354). Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,003138, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,003138 < 0,05). Maka H0 ditolak dan H3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Analisis Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu *Digital banking* (X1) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X2), dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA).

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Tabel 12

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.547808	Mean dependent var	3.021667
Adjusted R-squared	0.429845	S.D. dependent var	0.879797
S.E. of regression	0.664322	Akaike info criterion	2.220865
Sum squared resid	10.15046	Schwarz criterion	2.547811
Log likelihood	-26.31298	Hannan-Quinn criter.	2.325458
F-statistic	4.643888	Durbin-Watson stat	1.970740
Prob(F-statistic)	0.003138		

Sumber: Data diolah dari *Ouput* Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,429845 atau 42,98%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu menjelaskan variasi *Return on Assets* (ROA) sebesar 42,98%. Sementara itu, sisanya sebesar 57,02% (100% - 42,98%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh *Digital Banking* terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Digital Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking* mampu meningkatkan profitabilitas bank melalui efisiensi operasional, percepatan proses transaksi, serta penurunan biaya layanan konvensional (Affandi dkk., 2025). Selain itu, digitalisasi perbankan juga berpotensi menghemat biaya operasional sehingga laba yang dihasilkan bank menjadi lebih optimal Wijaya, 2021 dalam (Lazuardi dkk., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *Digital Banking* yang dikemukakan oleh laudon & laudon (2017), yang menyatakan bahwa layanan perbankan berbasis digital memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara elektronik tanpa harus datang ke kantor bank. King (2020) juga menjelaskan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui layanan yang lebih cepat, fleksibel, dan berbiaya lebih rendah. Temuan tersebut turut didukung oleh Teori Efisiensi Farrell (1957), yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan output lebih besar dengan penggunaan input yang

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

optimal akan mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

Secara empiris, hasil penelitian ini mencerminkan perkembangan industri perbankan Indonesia selama periode 2019–2024 yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas transaksi digital setelah pandemi COVID-19. Percepatan transformasi digital yang didukung oleh *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia* mendorong bank meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan nasabah, dan memperkuat efisiensi operasional (Bank Indonesia, 2019). Di sisi lain, peningkatan aktivitas digital juga perlu diimbangi dengan penguatan tata kelola teknologi informasi, keamanan siber, dan perlindungan data sebagaimana ditekankan dalam *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan* (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Lazuardi dkk. (2023) serta Leviani & Wiyono (2023), yang menyatakan bahwa *Digital Banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian (Pasaribu & Riyadi, 2022), serta (Ayu dkk., 2021), yang menemukan bahwa layanan digital belum mampu meningkatkan ROA karena tingginya biaya investasi dan operasional pada tahap awal implementasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Banking* telah menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing dan profitabilitas perbankan. Semakin optimal pemanfaatan layanan digital, semakin besar peluang bank meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta meningkatkan profitabilitas yang tercermin melalui ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penyaluran kredit belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan profitabilitas bank selama periode penelitian. Meskipun LDR mencerminkan fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), peningkatan penyaluran kredit tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba apabila tidak didukung oleh kualitas kredit dan pengelolaan risiko yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Intermediasi Keuangan yang menyatakan bahwa bank memperoleh pendapatan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana (Affandi dkk., 2025). Namun, dalam praktiknya keberhasilan fungsi intermediasi tidak

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

hanya ditentukan oleh besarnya kredit yang disalurkan, melainkan juga oleh kemampuan bank menjaga kualitas aset produktif, mengendalikan risiko kredit, dan mengelola efisiensi operasional sehingga kredit yang disalurkan mampu menghasilkan keuntungan secara optimal.

Secara empiris, hasil penelitian ini mencerminkan kondisi industri perbankan Indonesia pada periode 2019–2024. Setelah pandemi COVID-19, pertumbuhan kredit mulai meningkat seiring membaiknya aktivitas ekonomi, tetapi perbankan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menjaga kualitas aset dan menekan risiko kredit bermasalah. Selain itu, perubahan suku bunga acuan dan meningkatnya *cost of fund* turut memengaruhi efektivitas penyaluran kredit, sehingga peningkatan LDR tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas (Bank Indonesia, 2024). Otoritas Jasa Keuangan juga menunjukkan bahwa meskipun fungsi intermediasi perbankan tetap terjaga, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kualitas kredit dan efektivitas pengelolaan risiko (Roosmawarni dkk., 2026).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Cahyani dan Himawan (2024) serta Sazahra & Efriyanto (2025), yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Maharani (2023) dan Ayu dkk. (2021), yang menemukan bahwa peningkatan LDR mampu meningkatkan profitabilitas melalui bertambahnya pendapatan bunga dari penyaluran kredit.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR belum dapat menjadi indikator tunggal dalam menjelaskan perubahan ROA. Profitabilitas perbankan lebih dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, seperti kualitas kredit, pengelolaan risiko, efisiensi operasional, serta kemampuan bank dalam mengembangkan sumber pendapatan di luar bunga.

Pengaruh *Digital Banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh keberhasilan transformasi digital ataupun efektivitas fungsi intermediasi secara terpisah, tetapi oleh sinergi keduanya dalam mendukung kinerja operasional bank.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori Intermediasi Keuangan yang menjelaskan bahwa bank berperan sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

masyarakat, serta Teori Efisiensi Farrell (1957) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya secara efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam konteks perbankan, pemanfaatan *Digital Banking* mampu meningkatkan efisiensi layanan dan memperluas akses nasabah, sedangkan fungsi intermediasi tetap menjadi sumber utama pendapatan melalui penyaluran kredit (Affandi dkk., 2025). Oleh karena itu, integrasi antara transformasi digital dan fungsi intermediasi menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini juga mencerminkan kondisi industri perbankan Indonesia pascapandemi COVID-19 yang ditandai dengan percepatan transformasi digital serta tetap terjaganya fungsi intermediasi. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa bank tidak lagi hanya mengandalkan pendapatan dari aktivitas kredit, tetapi juga memanfaatkan inovasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan (Bank Indonesia, 2024). Sejalan dengan itu, pertumbuhan transaksi digital dan penyaluran kredit yang berlangsung secara bersamaan semakin memperkuat peran kedua aspek tersebut dalam mendukung kinerja perbankan (Simanjuntak, 2024; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Selain *Digital Banking* dan LDR, profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), rasio efisiensi operasional (BOPO), ukuran bank, serta kondisi makroekonomi (Rosita dkk., 2026). Dengan demikian, peningkatan profitabilitas akan lebih optimal apabila bank mampu mengintegrasikan transformasi digital dengan fungsi intermediasi serta didukung oleh pengelolaan risiko dan efisiensi operasional yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Digital Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan layanan digital mampu meningkatkan profitabilitas perbankan melalui efisiensi operasional dan peningkatan kualitas layanan. Sebaliknya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga peningkatan penyaluran kredit belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas tanpa didukung kualitas kredit, pengelolaan risiko, dan efisiensi operasional yang baik. Namun, secara simultan *Digital Banking* dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa profitabilitas

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

perbankan dipengaruhi oleh sinergi antara transformasi digital dan fungsi intermediasi. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan layanan digital, disertai pengelolaan fungsi intermediasi yang efektif, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perbankan disarankan untuk terus mengoptimalkan pengembangan *Digital Banking* melalui peningkatan kualitas layanan, inovasi teknologi, dan penguatan keamanan sistem guna mendukung peningkatan profitabilitas. Di sisi lain, pengelolaan fungsi intermediasi perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko dan pengawasan kualitas kredit yang baik agar penyaluran kredit dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), serta memperluas cakupan sampel dan periode penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Y., Iskandar, C. L., Mara, M. Y. I., Kusuma, A. C. M., Ghazali, M. H., Azizah Farras, Tony Noor Tjahjono, Mahsa Edgina Intan Ersifa, & Raissa Sofia Khoirinnisa Killian. (2025). Ekonomi Dan Keuangan Digital: Konsep Dan Implementasi Di Indonesia. BI Instituti.

Ayu, D. V. O., Handri, & Azib. (2021). Pengaruh Digital Banking, Risiko Kredit, Aspek Permodalan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas. 7(1).

Bank Indonesia. (2019). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2023). Statistik Sistem Pembayaran Indonesia. Https://Www.Bi.Go.Id/

Bank Indonesia. (2024). Laporan Perekonomian Indonesia 2024. Bank Indonesia.

Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Profita, 13(1), 112. Https://Doi.Org/10.22441/Profita.2020.V13.01.009

Haryono, J. J., & Widiyanti, D. R. (2024). Analisis Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Bank. Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking, 3(1),

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

215–234. Https://Doi.Org/10.21776/Csefb.2023.03.1.18

Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. CAPS.

Hidayat, R. (2019). Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik. Gramata Publishing (Gramata CV).

Iyobo, E. B., & Shaba, M. (2025). Digital Banking And The Performance Of Deposit Money Banks In Nigeria. Journal Of Business Development And Management Research, 09(7). Https://Doi.Org/10.70382/Ajbdmr.V9i7.036

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.

King, B. (2020). BANK 4.0: Perbankan Di Mana Saja Dan Kapan Saja, Tidak Perlu Di Bank. Mahaka Publishing (Imprint Republika Penerbit).

Laudon, Kenneth C, & Laudon, Jane P. (2017). Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital (13 Ed.). Salemba Empat.

Lazuardi, J., Muktiyanto, A., & Budiyanti, H. (2023). Analysis Of The Influence Of Digital Banks On Bank Profitability. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 12(2), 171–180. Https://Doi.Org/10.34010/Jika.V12i2.9517

Leviani, N., & Wiyono, S. (2023). Pengaruh Mobile Banking, Internet Banking, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Return On Asset Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2021. 3(1), 1613–1622.

Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. Insight Mediatama. Https://Repository.Insightmediatama.Co.Id/Books/Article/View/21

Nurrunnajmi, T., & Amaliah, I. (2024). Analisis Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BRI Periode 2013-2023. Bandung Conference Series: Economics Studies, 4(3), 708–715. Https://Doi.Org/10.29313/Bcses.V4i3.13639

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Refleksi 2024: Perbankan Indonesia Tetap Solid Dan Melangkah Optimis Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global. Otoritas Jasa Keuangan. Https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Refleksi-2024-Perbankan-Indonesia-Tetap-Solid-Dan-Melangkah-Optimis-Di-Tengah-Ketidakpastian-Ekonomi-Global.Aspx

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Cetak Biru Transormasi Digital Perbankan. Ototritas Jasa Keuangan. Https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Info-Terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK%20BIRU%20TRANSFORMASI%20DIGITAL%20PERBANKAN%20(SHORT%20VERSION).Pdf

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Pasaribu, M. B., & Riyadi, S. (2022). Pengaruh LDR, BOPO, NPL Dan Mobile Banking Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Manajemen, 11(2), 115. Https://Doi.Org/10.32502/Jimn.V11i2.4486

Priyatno, D. (2022). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews. Cahaya Harapan. Https://Ipusnas2.Perpusnas.Go.Id

Roosmawarni, A., Prayogo, M. I., & Berjian, V. (2026). Analisis Pengaruh LDR, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank Himpunan Milik Negara (HIMBARA) Di Indonesia Periode 2017–2024. 6((2)), 28545–28555.

Rosita, Y., Suteja, J., & Hermawan, A. (2026). The Role Of Operational Efficiency And Credit Risk In Banking Profitability: Panel Data Evidence From Indonesian Listed Banks (2010-2024). 7(1), 384–403.

Sazahra, K., & Efriyanto. (2025). Analisis Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap ROA Bank BJB 2019–2024. 4(2), 6926–6932.

Simanjuntak, M. H. (2024, Oktober 16). Bank Indonesia. (2024, Oktober). Transaksi Perbankan Digital Tumbuh 34,43 Persen Di Triwulan III-2024. ANTARA News. Https://Www.Antaranews.Com/Berita/4401473/Transaksi-Perbankan-Digital-Tumbuh-3443-Persen-Di-Triwulan-Iii-2024

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.